

## BAB III

### MADZHAB SYAFI'I DAN KITAB. TAFSIR AL-MUNIR

#### A. Sejarah Singkat Imam Syafi'i dan Perkembangan Madzhabnya

Madzhab ini dibangun oleh Abdullah Muhammad ibn Idris Asy-Syafi'i asal keturunan Hasyim ibn Abdul Muthhalib, dilahirkan di Ghaza tahun 150 H. dan meninggal di Mesir tahun 204 H.

Pada waktu masih berumur dua tahun beliau dibawa oleh ibunya ke Mekkah, di kota ini beliau dibesarkan, beliau sudah menghafadh Al-Qur-an dalam usia 9 tahun. Mulanya beliau berguru kepada Muslim bin Khalid Az-Zauji muf-ti Mekkah, kemudian untuk memperdalam ilmunya beliau pergi ke Madinah belajar kepada Malik bin Anas dan ke Irak pada Muhammad ibn Hasan.<sup>1</sup>

Pada mulanya beliau mengikuti madzhab Maliki dan aliran hadits. Akan tetapi perlawatan-perlawatan yang beliau lakukan serta pengalamannya nampak memberi pengaruh yang kuat kepada beliau untuk membentuk madzhab sendiri, yaitu madzhab qadim ( madzhab lama ) yang dibentuk di Irak. Setelah itu beliau menuju ke Mesir, disinilah beliau membentuk madzhab barunya, yaitu: Madzhab Jadid.

Kitab-kitab karangan Imam Syafi'i antara lain sebagai berikut :

1. Ar-Risalah, yang membahas tentang dalil-dalil hukum.
2. Al-Um , yang membahas tentang berbagai masalah hukum.
3. Ikhtilaful Hadits, yang memuat hadits-hadits yang disebutkan dalam kitab Al-Um.<sup>2</sup>

Murid-murid Imam Syafi'i dan pengembang - pengembang madzhabnya.

---

<sup>1</sup> Syekh Muhammad Khudlari Bek, Tarikhut Tasyri'il Is-lami, Maktabah At-Tijariyah Al-Kubra, Darul Fikri, Beirut, 1967, hal. 213-215.

<sup>2</sup> Dr. Sobhi Mahmasaani, Filsafat Hukum Dalam Islam, Alih bahasa Ahmad Sudjono SH., PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1981, hal. 51.





























## E. Pandangan Para Ulama Terhadap Kitab Tafsir Al-Munir

1. Syekh Muhammad Zuhri Al-Ghamrawi, ketua lajnah pentas-hih kitab-kitab Tafsir pada percetakan Darul Kutubil Arabiyah, Mesir. Beliau mengatakan: Tafsir Murah Labid Fi Kasyfi Ma'na Qur'an Majid/Tafsir Al-Munir yang di karanga oleh Al-Allamah Al-Fadlil Al-Maladz Syekh Nawawo Al-Jawi adalah merupakan dari beberapa kitab Tafsir bernilai tinggi, ungkapan bahasanya mudah difahami dan mengandung isyarat-isyarat yang dalam. Membahas dari segi qira'at yang jelas, sebab nuzul, qashash dan menukil dari ulama terdahulu, karena itu tafsir dapat memuaskan pembaca, dapat menghilangkan kebodohan dan dapat menghilangkan keragu-raguan.<sup>31</sup>
2. H. Munawir Khalil.  
 Beliau mengatakan: "Tafsir Marāhun Labid" oleh Syekh Nawawi Al-Bantani Al-Jawi. Beliau inilah sattu-satunya bangsa Indonesia Jawa, dari daerah Banten yang mengarang kitab Tafsir dengan bahasa Arab pada akhir abad XIII Hijrah. Tafsir ini tebal dua jilid besar, dan terkenal dengan nama "Tafsir Al-Munir". Menurut penyelidikan beliau, mungkin di Indonesia ini tidak lebih dari 40 macam kitab tafsir. Yang di kenal oleh para ulama yang agak besar dan terkemuka, tidak akan lebih dari 25 macam. Kemudian yang paling dikenal oleh kebanyakan kaum muslimin di Indonesia hanya 6 macam, yaitu: Al-Jalālain (paling dikenal), Al-Jamal, Tafsir As-Shawi, Al-Munir, Al-Baidlawi, dan Al-Khazi.<sup>32</sup>
3. Dr. Zamakhsyari Dlafir. Beliau mengatakan: Tafsir Murah Labid yang terbit di Kairo, disana diakui mutunya dan memuat persoalan penting sebagai hasil diskusi dan perdebatan dengan ulama Al-Azhar. Karena terkenalnya Syekh Nawawi sehingga dalam cetakan Mesir tersebut ia diberi julukan "Sayyid Ulama Al-Higaz". Di Indonesia buku-buku karangannya secara luas dipelajari di pesantren-pesantren Jawa.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Syekh Al-Ghamrawi, Penutup Tafsir Al-Munir, Darul Kutubil Arabiyah, Mesir, tt.

<sup>32</sup> H. Munawar Khalil, Al-Qur-an dari Masa ke Masa, Ramadlani, Semarang, tt., hal. 209-211.

<sup>33</sup> Zamakhsyari Dlafir, Tradisi Pesantren, LP3ES,